

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 3 BANTUL

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

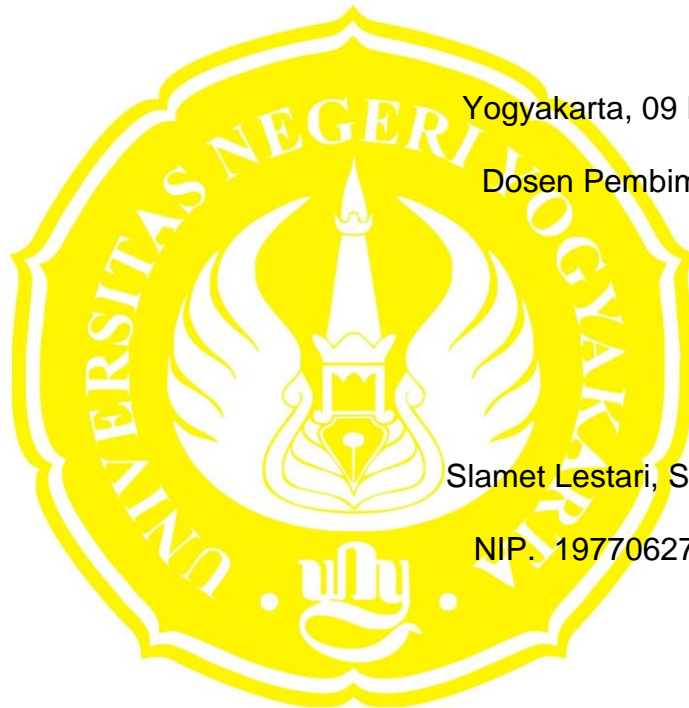


Oleh
Bayu Aji Hartanto
NIM. 13101241026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 3 BANTUL” yang disusun oleh Bayu Aji Hartanto, NIM. 13101241026 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diupload.



Yogyakarta, 09 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

Slamet Lestari, S.Pd., M.Pd

NIP. 197706272002121002

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 3 BANTUL

IMPLEMENTATION OF EDUCATION CHARACTERS IN SENIOR HIGH SCHOOL 3 BANTUL

Oleh: Bayu Aji Hartanto, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
13101241026@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA Negeri 3 Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi (triangulasi metode dan triangulasi sumber). Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman. Hasil penelitian: Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa terintegrasi dalam mata pelajaran yang termuat dalam silabus, dalam proses ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

Kata kunci: Pendidikan budaya dan karakter bangsa

Abstract

This study aims to describe the implementation process of cultural education and character of the nation in SMA Negeri 3 Bantul. This research uses qualitative approach with descriptive research type. Techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation. Test data validity by using triangulation (triangulation method and source triangulation). Data analysis techniques using Miles Huberman interactive model. Result of research: Implementation of cultural education and nation character integrated in the subjects contained in syllabus, in extracurricular process, and school culture conducted by all school residents. Keywords: Cultural education and nation characters

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini disetiap Negara di dunia saling berlomba dalam mencapai kemajuan bagi bangsanya. Bangsa dapat dikatakan maju dan modern ialah bangsa yang benar – benar memperhatikan dan focus terhadap aspek pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dalam mencapai dan menyukseskan program pembangunan pendidikan di suatu negara, karena pada akhir – akhir ini di Indonesia sendiri sedang menggencarkan wacana pendidikan karakter. Karena pendidikan sendiri pendidikan tidak hanya meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan tetapi juga guna membentuk kepribadian generasi bangsa.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana mutlak yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pertumbuhannya sangat pesat dalam dua dekade ini. Output pendidikan banyak yang masih belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman. Dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Pendidikan dijelaskan bahwa :

“.... Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi dalam beberapa dekade terakhir menyebabkan degradasi moral dikalangan pelajar.

Dewasa ini peserta didik di sekolah menengah atas dijadikan sasaran atau tolok ukur tingkat keberhasilan pendidikan di Indonesia, sering dijumpai banyak peserta didik di suatu sekolah dan juga banyak lulusan yang memiliki prestasi yang membanggakan namun tidak di iringi dengan perbaikan akhlak dan moral yang dapat dikatakan semakin memburuk. Kurangnya sopan santun kepada guru, adanya tindak kekerasan baik antar individu maupun antar sekolah. Meningkatnya ketidak jujurannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ditandai dengan banyaknya kunci jawaban Ujian Nasional yang beredar di kalangan para siswa, pergaulan bebas, maraknya tindakan kekerasan dan kriminal yang dilakukan oleh anak usia sekolah, rendahnya sikap tenggang rasa terhadap orang lain, serta kurangnya rasa malu terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Perilaku-perilaku tersebut dapat

menunjukkan tingkat nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan kembali ke dalam keseharian peserta didik.

Pendidikan karakter dinilai sebagai solusi utama dalam memperbaiki karakter dan budaya bangsa Indonesia. Pemerintah turut serta melakukan berbagai upaya agar penanaman nilai karakter dapat terintegrasi dengan baik kedalam diri siswa baik di jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting guna menghasilkan lulusan yang baik secara pola pikir, budi pekerti, dan perilaku, sehingga mereka siap meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setiap sekolah tentu memiliki budaya sekolah dan strategi yang berbeda dalam mengupayakan agar proses pendidikan karakter dapat berhasil. Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan perilaku siswa yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai karakter dalam diri siswa yang berusaha dikembangkan oleh SMA Negeri 3 Bantul menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Pendidikan karakter adalah pendidikan mengenai budi pekerti luhur, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Mulyasa (2013: 1). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik”.

Menurut Thomas Lickona (Suyadi, 2013: 6), “Karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain

moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. ”. Karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan hal yang baik berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, untuk kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahannya atau pengalaman moral hidup yang baik, dan memberikan kedewasaan dalam hidup. Pendidikan karakter diharapkan tidak hanya diajarkan sebagai teori namun lebih kepada keteladanan guru untuk memberi contoh perilaku yang mengandung nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan termasuk SMA Negeri 3 Bantul. Dari hasil pra observasi melalui pengamatan dan tanya jawab yang dilakukan oleh penulis dengan waka kurikulum pada bulan Juni 2017, diketahui bahwa pada tahun 2010 SMA Negeri 3 Bantul ditunjuk menjadi sekolah pionir yang menjalankan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa terintegrasi dalam mata pelajaran yang tertuang pada silabus dan RPP, serta dalam proses kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa juga dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri dan budaya di SMA Negeri 3 Bantul.

Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, sebagian peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, ada beberapa peserta didik yang berperilaku kurang

sopan kepada beberapa guru baik pada saat pembelajaran maupun pada saat di lingkungan sekolah, dan tidak sedikit peserta didik yang malas dalam mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SMA Negeri 3 Bantul”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantul yang beralamatkan di Jl. Pramuka, Gateng, Tirorenggo, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 hingga Januari 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan kewarganegaraan, guru kesenian, guru agama, dan lima orang peserta didik SMA Negeri 3 Bantul.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini meliputi observasi pra penelitian, mengkaji masalah dengan teori, menyusun instrumen penelitian,

pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mengungkapkan implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui teknik wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan kewarganegaraan, guru kesenian, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik.

Observasi kegiatan pembelajaran dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dan pada saat kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumentasi kegiatan di SMA Negeri 3 Bantul.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif versi Miles dan Huberman dengan tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan upaya penguatan nilai karakter yang sudah terdapat dalam diri peserta didik yang kemudian dilakukan beberapa upaya untuk memunculkan dan melatih peserta didik agar terbiasa melakukan suatu hal yang diharapkan oleh guru, pihak sekolah, dan tentunya orang tua. Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA Negeri 3 Bantul meliputi

kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

(1) Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Mata Pelajaran

a) Silabus

Silabus yang digunakan di SMA Negeri 3 Bantul telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Format silabus berkarakter yang digunakan guru SMA Negeri 3 Bantul berisikan: Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Karakter.

Silabus guru SMA Negeri 3 Bantul telah mencantumkan nilai karakter antara lain jujur, tanggung jawab, mandiri, dan religius. Silabus berkarakter harus dicantumkan nilai mengenai nilai-nilai karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus berkarakter. Nilai karakter yang ditampilkan dalam silabus disesuaikan dengan mata pelajaran dan standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

Berdasarkan penelitian silabus berkarakter telah digunakan oleh guru SMA Negeri 3 Bantul dengan kolom karakter pada isi silabus. Sesuai dengan yang dikemukakan Ibu H, bahwa di silabus Bapak/Ibu guru terutama untuk semua mapel sudah terdapat pendidikan karakter. Nilai karakter yang ditampilkan dalam silabus disesuaikan dengan mata pelajaran dan standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Bapak AH juga mengungkapkan langkah mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam silabus

yaitu sebelum guru mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam silabus terlebih dahulu guru mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) sehingga memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan, setelah itu barulah guru dapat mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah ke dalam silabus.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis demi tercapainya visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang bermutu, berbudaya dan berkarakter bangsa sehingga nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam RPP telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Format RPP tersebut berisikan: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media/Sumber Pembelajaran, dan Penilaian. Semua RPP dilengkapi dengan materi pembelajaran, lembar soal penilaian tes proses belajar, kunci jawaban soal penilaian tes proses belajar, lembar pengamatan diskusi dan lembar pengamatan sikap pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menuntut guru untuk membuat RPP berkarakter dengan cara yang lebih sederhana tetapi mampu menghasilkan proses yang optimal dan hasil maksimal. Namun ada salah satu kasus guru yang masih belum benar dalam pembuatan RPP yang mengintegrasikan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan guru dalam membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dalam implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah. Pedoman dalam pembuatan RPP adalah Silabus yang telah dikembangkan sebelumnya oleh guru. Sehingga, nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam RPP telah sesuai dan terpadu dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.

a. Proses Pembelajaran

Pembelajaran karakter di dalam kelas dilaksanakan melalui proses setiap materi pelajaran. Pada proses pembelajaran dapat disisipkan pengembangan atau nilai-nilai pendidikan karakter. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bantul diawali dengan proses pendahuluan. Guru mengucapkan salam ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar, apabila guru agama mengajar pada saat jam belajar akan berlangsung maka guru tersebut memimpin

untuk tadarus Al-Quran bersama peserta didik.

Kegiatan pendahuluan seperti ini bisa termasuk penanaman nilai karakter religius pada peserta didik. Selain itu guru juga melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan cara memanggil semua peserta didik urut sesuai absen, apa bila terdapat peserta didik yang tidak hadir maka akan ditanyakan alasannya kepada peserta didik yang lain. Sebelum memulai pelajaran, guru sudah nampak memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik.

Kegiatan inti dalam suatu proses belajar mengajar setiap guru memiliki strategi dan metode mengajar yang berbeda-beda, meskipun begitu guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran dan pemberian tugas. Pada saat proses pembelajaran, sudah nampak guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga memberikan nasehat atau pesan moral kepada peserta didik.

Pada kegiatan penutup guru memberi tugas kepada peserta didik, baik secara individu maupun tugas kelompok dan bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah ditempuh sebelumnya dan mengahiri pelajaran dengan berdo'a dan salam.

Pada kegiatan inti peserta didik di SMA Negeri 3 Bantul cukup aktif, dikarenakan guru jarang menggunakan metode ceramah melainkan dengan metode

presentasi materi bergilir oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dituntut aktif dan mempelajari materi pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Namun disamping itu terdapat juga peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangku ataupun sibuk dengan kegiatannya sendiri.

1. Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri yaitu kegiatan pengembangan potensi diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan sekolah/madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk membina karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran atau biasa disebut non akademik untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Bantul telah dilaksanakan dan diikuti oleh peserta didik. Meskipun tidak semua peserta didik mengikuti karena tidak tertarik ataupun malas. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka yang menanamkan hampir semua nilai pembentuk karakter, sedangkan ekstrakurikuler pilihannya terdiri dari futsal, sepakbola, basket, volley, karate, pencak silat, pecinta alam, KRR, Qiroah, dan Hadroh.

Dari setiap ekstrakurikuler tersebut diampu oleh masing masing pelatih yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah dan tidak

jarang juga dibimbing oleh alumni dari SMA Negeri 3 Bantul yang berprestasi dalam bidang tersebut. Pada setiap pelaksanaan ekstrakurikuler juga diawasi oleh waka kesiswaan guna memantau aktivitas dan progres dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Ekstrakurikuler menjadi salah satu pilihan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik karena ekstrakurikuler identik dengan hobi dan kegemaran sehingga diharapkan peserta didik dapat dengan mudah mencerna nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan pemberian nasehat kepada peserta didik disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler serta dengan melakukan pembiasaan pada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler wajib Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah SMA Negeri 3 Bantul adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang membantu dalam penanaman mental generasi bangsa. Pramuka bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, berbudi pekerti dan keyakinan kuat beragamanya, tinggi kecerdasan dan keterampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga menanamkan hampir semua nilai pembentuk karakter, karena pramuka itu sendiri bertujuan

untuk mendidik peserta didik menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum sekaligus pembimbing ekstrakurikuler ini diketahui bahwa penerapan nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan Pramuka. Penerapan yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka adalah dengan menyisipkan aturan yang memuat nilai-nilai karakter serta harus diikuti oleh peserta didik, seperti mengamalkan dasa dharma pramuka yang kaya akan nilai-nilai karakter, datang tepat waktu, memakai atribut seragam kepramukaan yang lengkap, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun kelompok sesuai dengan tata krama dan norma yang berlaku. Pramuka diharapkan membentuk karakter peserta didik menjadi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

2) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Pecinta Alam

Membentuk individu yang sadar akan keberlangsungan dan kelestarian lingkungan hidup tentu tidaklah mudah, peran pecinta alam yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan konservasi alam. Pecinta alam lebih merujuk kepada kelompok yang bergerak di bidang

petualangan alam bebas seperti mendaki gunung, ekspedisi belantara, panjat tebing, arung jeram, dan kegiatan berpetualang lainnya. Ekstrakurikuler pecinta alam mengajarkan kepada peserta didik bagaimana melestarikan lingkungan melalui konservasi alam yang bekerja sama dengan organisasi diluar sekolah. Selain itu juga peserta didik sering melakukan ekspedisi pendakian gunung dan juga bersih gunung yang sering dilakukan oleh aktivis lingkungan lainnya.

Tidak terdapat cara khusus atau kebijakan khusus yang dibuat oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler terkait penerapan nilai-nilai karakter. Penerapan dan penyampaian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam ini dilakukan dengan cara *learning by doing* yaitu pembelajaran dengan berbuat. Nilai-nilai karakter akan dipelajari dengan cara melakukan hal-hal yang positif didalam semua bentuk kegiatan yang diikuti oleh peserta didik, sehingga diharapkan ada banyak ilmu yang didapat tidak hanya tentang moral namun juga rasa cinta terhadap lingkungan sekitar.

2. Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Budaya Sekolah

Pemberdayaan dan pembudayaan merupakan aspek pendekatan pendidikan karakter yang terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didiknya. Upaya-upaya tersebut dapat berupa kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah, seperti tata tertib yang diterapkan oleh sekolah serta hal-hal lain yang mendukung penanaman karakter pada peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter juga didukung oleh penerapan pendidikan karakter di lingkungan SMA Negeri 3 Bantul hal ini terlihat

dari pembiasaan yang dikondisikan oleh warga sekolah. Selain mengembangkan kurikulum akademik yang bermakna dengan memasukan nilai-nilai karakter, sekolah juga mengembangkan budaya sekolah yang bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan suatu hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan-pembiasaan yang membudaya di SMA Negeri 3 Bantul antara lain penanaman nilai karkater cinta tanah air yaitu dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum memulai pelajaran pertama dimulai. Selain itu penanaman nilai religius agar membudaya pada diri peserta didik yaitu dengan mengajak peserta didik yang memeluk agama Islam untuk sholat dhuha berjamaah dan kultum sebelum pelajaran agama Islam dimulai.

Selain itu dalam segi moral keseharian SMA Negeri 3 Bantul membudayakan agar siswa turun dari kendaraan baik itu sepeda maupun sepeda motor saat hendak akan memasuki lingkungan sekolah serta membiasakan senyum salam dan sapa saat dilingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(1) Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SMA Negeri 3 Bantul yang terintegrasi dalam mata pelajaran yaitu: (a) Pendidikan karakter pada silabus yang digunakan terdapat pada isi silabus kolom "Karakter". Guru terlebih dahulu menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi sehingga memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD

dengan nilai pendidikan karakter yang dikembangkan, barulah guru mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kedalam silabus.

(b) Pendidikan karakter pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan terdapat pada bagian “Karakter”. Guru menyesuaikan nilai pendidikan karakter dalam RPP dengan SK dan KD serta materi pembelajaran.

(c) Dalam proses pembelajaran sudah nampak guru berusaha menanamkan karakter kepada peserta didik, pada proses pendahuluan guru berusaha menanamkan nilai karakter religious dengan tadarus Al-Quran pada jam pelajaran Agama Islam yang bertujuan untuk menambah iman dan rasa taqwa dilanjutkan dengan kultum yang dilakukan oleh peserta didik.

(2) Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA Negeri 3 Bantul melalui pengembangan diri yaitu dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan pemberian nasehat baik secara lisan maupun tertulis kepada peserta didik, disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler serta dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik, meliputi: (a) Berdoa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler, (b) Disiplin waktu dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, (c) Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, (d) Memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

(3) Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Bantul yaitu: (a) Budaya menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai pelajaran, hal tersebut memuat penanaman nilai karakter cinta

tanah air, (b) Budaya tadarus Al-Quran bagi peserta didik yang memeluk agama Islam pada saat jam pelajaran agama Islam hendak dimulai dilanjutkan kultum, (c) Budaya mendorong kendaraan oleh peserta didik ketika hendak memasuki lingkungan sekolah, (d) Budaya senyum, salam, dan sapa (3S) sesama warga sekolah di lingkungan SMA Negeri 3 Bantul.

(4) Kendala dalam implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA Negeri 3 Bantul yaitu keterbatasan guru dalam menyesuaikan karakter yang tepat untuk ditanamkan kepada peserta didik, sehingga tidak semua dari 18 poin karakter dapat diimplementasikan. Karakter peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya dukungan dan peran serta orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter, dan kurangnya rasa kedisiplinan peserta didik.

(5) Upaya mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bantul yaitu guru menyeimbangkan pencapaian materi dengan nilai-nilai karakter, sekolah melakukan sosialisasi dengan orang tua, guru telah melakukan sosialisasi dengan orang tua, guru melakukan evaluasi melalui penilaian sikap, dan sekolah menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler serta budaya sekolah.

Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA Negeri 3 Bantul, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

(1) Guru diharapkan lebih mampu memahami karakter pada setiap peserta didik sehingga

dapat menyesuaikan karakter mana dan dengan cara apa agar nilai karakter yang diinginkan dapat ditanamkan pada peserta didik.

- (2) Guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menyisipkan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar peserta didik terus menjalankan pendidikan karakter tidak hanya di dalam kelas namun di lingkungan ia tinggal, sehingga mampu menjadi manusia yang cerdas dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar, C.S. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Aunillah. N.I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Arifin, M., et all. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin, Y. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating. Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Djamarah, et all., (2009). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, et all. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hariyanto., et all. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bidang Pembangunan Karakter
- Kemendiknas. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*
- Koesoema. D. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumawardani. M. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. FT Universitas Negeri Yogyakarta
- Lickona. T. (2014). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Maulana. M. A. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Wonosari*. Skripsi. Yogyakarta. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marini. A. (2016). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. A. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani

- Muslich. M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata. A. (2008). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Patton. M.Q., (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif: How to use qualitative methods in evaluation*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pidarta. M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusmaryanti. M. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah Prambanan Klaten*. Skripsi. Yogyakarta. FE Universitas Negeri Yogyakarta
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga. Jakarta.
- Satori, D., et all., (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shadly. H., et all. (2006) *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Sudjana, et all., (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sudrajat, A. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. N. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Siswoyo, D. et all. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.